

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partai politik merupakan alat kendaraan politik dalam menjalankan pemerintahan di Indonesia. Adanya partai politik juga dapat menampung aspirasi masyarakat. Seterusnya, Miriam Budiardjo mengemukakan partai politik merupakan lembaga yang terorganisasi dengan mempunyai orientasi, administrasi, dan memiliki keinginan bersama. Partai politik memiliki tujuan untuk mendapatkan kekuasaan secara konstitusional sehingga mendapatkan andil dalam merumuskan kebijakan.¹

Terdapat beberapa pendapat ahli seperti Carl J. Friedrich memberikan pendapat yaitu partai politik merupakan kelompok dibentuk dan dikelola dengan rapi dan memiliki tujuan memperoleh kekuasaan.² Sigmund Neumann berpendapat bahwa partai politik adalah organisasi dari aktivitas politik yang memiliki tujuan untuk memperoleh kekuasaan dalam dan mendapatkan suara rakyat melalui persaingan antar golongan yang berbeda.³ Munculnya partai politik di Indonesia dipengaruhi oleh iklim kebebasan bagi masyarakat setelah hancurnya pemerintahan kolonial belanda.

¹ Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. hal 397

² *Ibid*

³ Mawazi, Abd Rahman. 2017. "Dinamika dalam Sistem Presidensial Partai Politik di Indonesia". *Jurnal Agama dan Ham*. Vol. 6, No. 2. hal 140

Adanya kebebasan membuka peluang kepada masyarakat untuk membentuk partai politik. Munculnya partai politik sudah ada sebelum masa kemerdekaan. Selama masa penjajahan partai politik tidak terlepas dari peranan gerakan-gerakan yang menuntut kebebasan dan kemerdekaan terhadap kelompok penjajah. Perkembangan partai politik semakin meningkat dan mengalami perubahan.⁴

Zaman yang semakin berkembang dengan berbagai kecanggihan teknologi. Hal ini berdampak kepada perkembangan demokrasi, sekaligus rekrutmen politik di Indonesia. Era modern saat ini sudah menghadirkan beragam inovasi salah satunya yaitu e-demokrasi dan juga e-rekrutmen. E-demokrasi berkaitan dengan penggunaan teknologi, sarana komunikasi politik, melengkapi dan menyeimbangkan dengan komunikasi tradisional, seperti pertemuan tatap muka secara langsung. E-rekrutmen politik juga berkaitan kepada mendapatkan anggota secara elektronik atau digital.

Tentu hal ini menjadi keuntungan bagi para elit politik, partai politik, dan juga masyarakat dalam konteks rekrutmen politik di Indonesia. Berbagai macam inovasi yang telah dilakukan sehingga menjadi pemicu dalam pengembangan politik, karena perkembangan politik saat ini telah masuk ke ranah digital, baik itu kampanye politik, marketing politik dan lain sebagainya. Adanya e-rekrutmen menjadikan proses rekrutmen politik menjadi terbuka.

⁴ Teguh, Ilham, Muhammad Labolo. 2015. *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum*. Jakarta. RajaGrafindo Persada. hal 1

Pada pemilihan umum (pemilu) tahun 2019, terdapat 14 partai politik yang ikut berkontestasi, menariknya di sini adalah ketika terdapat pendatang baru dalam penyelenggaraan pesta demokrasi di Indonesia, yaitu Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Partai Garuda, dan Partai Perindo. Partai baru tersebut menjadi daya tarik tersendiri dalam pemilu, mengingat kehadirannya menjadi pemecah suara bagi partai yang sudah dahulu seperti PDIP, Golkar, Gerindra, PKS, PPP, dan partai lainnya. Perlu memiliki kekuatan besar bagi partai baru untuk bisa bersaing dalam pemilu.⁵

Setelah pemilu 2019, partai baru tidak terlalu diperhatikan karena pengaruh kurangnya suara pada pemilu 2019. Salah satu penyebab yang peneliti amati adalah pengaruh tidak berhasilnya partai baru tembus ke parlemen. Akibatnya proses pengembangan partai dari pusat hingga daerah, tidak terlalu berjalan baik. Masyarakat masih belum merasakan kehadiran partai baru ini, butuh tenaga yang besar jika partai ini ingin bertahan dan eksis pada pemilu selanjutnya.

Menjelang pemilu 2024, muncul lagi kehadiran partai baru yang siap bertarung dan lolos verifikasi pendaftaran pemilu 2024. Yaitu Partai Ummat, Partai Kebangkitan Nusantara, Partai Buruh, dan juga Partai Gelora Indonesia.⁶ Partai baru ini tentunya juga akan menerima resiko seperti partai baru yang telah mengikuti pemilu 2019, bila strategi dan pengembangan partai tidak memiliki

⁵ Fitria Chusna Farisa. 2019. *KPU Sahkan Perolehan Kursi Parpol di DPR RI 2019, PDIP Terbanyak*. Berita Harian Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2019/08/31/11085281/kpu-sahkan-perolehan-kursi-parpol-di-dpr-ri-2019-2024-pdi-p-terbanyak>, diakses pada 28 Maret 2022

⁶ Kesbangpol Kabupaten Jembrana. 2023. Update Jumlah Partai Politik Peserta Pemilu 2024. Selengkapnya di <https://kesbangpol.jembranakab.go.id/berita-view/45> diakses pada 12 Oktober 2023 pukul 21.00 WIB

inovasi. Namun bila partai baru punya gebrakan untuk pemilu 2024, tidak ada yang mustahil dalam perolehan suara pada pemilu 2024.

Perkembangan teknologi digital ini menjadi kesempatan bagi Partai Gelora Indonesia untuk melakukan rekrutmen kader dan mengembangkan partai agar terus eksis, serta dikenal banyak orang. Di samping itu dengan kecanggihan teknologi digital menjadi kemudahan bagi masyarakat untuk bisa berpartisipasi dalam politik, serta mengurangi pengeluaran biaya, baik bagi partai politik maupun masyarakat yang ingin bergabung dalam sebuah partai politik. Dalam proses penelitian ini, tentunya mempunyai rujukan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu bisa peroleh dari berbagai literatur ilmiah seperti skripsi, tesis, jurnal, buku, dan website. Hal ini bertujuan sebagai bahan perbandingan antara penelitian terdahulu dan saat ini.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kaslam⁷, Rudi⁸, Nando⁹ dan Arbi¹⁰ yang turut membahas mengenai rekrutmen partai politik di Indonesia. Berbeda dengan penelitian ini yang mencoba mengulas mengapa Partai Gelora Indonesia bisa merekrut kader secara digital meskipun sebagai partai baru di dunia politik Indonesia khususnya di daerah Sumatera Barat. Dari penelitian sebelumnya memang banyak membahas rekrutmen politik yang sudah dilakukan oleh partai

⁷ Kaslam, Kurnia Sulistiani. 2020. "Strategi Komunikasi Politik Partai Gelora Sulawesi Selatan di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Vox Populi*. Vol. 3 No. 2. hal 131

⁸ Saputra, Rudi. 2018. "Rekrutmen Partai Politik dengan Studi Pola Rekrutmen Partai Solidaritas Indonesia terhadap Anak Muda". *Skripsi*. Tidak untuk diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

⁹ Dei Rahman, Nando. 2021. "Rekrutmen Politik Partai Solidaritas Indonesia pada Pilkada tahun 2020 Kota Tangerang Selatan". *Skripsi*. tidak untuk diterbitkan. Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

¹⁰ Muhammad Farhan, Arbi. 2023. "Kaderisasi Partai Berbasis Digital: Studi Kasus Golkar Institute pada Partai Golongan Karya". *Skripsi*. Tidak untuk diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Hal. 91

politik lain dengan cara umum atau biasa, namun berbeda dengan Partai Gelora Indonesia melakukan rekrutmen politik secara digital.

Penelitian tentang e-rekrutmen Partai Gelora Indonesia di Sumatera Barat penting dilakukan karena fenomena ini merupakan bentuk inovasi rekrutmen politik oleh partai politik. Meski sebagai partai baru, Partai Gelora Indonesia mampu menarik simpati masyarakat bergabung dengan cara digital dan praktis serta mejadi rujukan bagi partai politik lainnya agar bisa merancang kebaruan dalam dunia politik di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Pada tanggal 28 Oktober 2019 merupakan awal terbentuknya Partai Gelora Indonesia yang merupakan salah satu partai baru dalam dunia politik di Indonesia. Kemudian diresmikan oleh kemenkumham pada tanggal 2 Juni 2020 sebagai partai politik resmi di Indonesia.¹¹ Munculnya Partai Gelora Indonesia mengejutkan berbagai kalangan, terlebih pengaruh dari partai lamanya dalam mengelola internal partai. Hal yang tidak asing bagi para anggota Partai Gelora Indonesia khususnya dikalangan pimpinan sudah memiliki pengalaman dalam perpolitikan Indonesia. Para pimpinan yang memiliki sikap militansi dan pengalaman berpolitik di partai politik sebelumnya yang kuat mengakar.

¹¹ JawaPos.com. 2020. Partai Gelora Resmi Terima 3 SK Menkumham. JawaPos.com. Selengkapnya di <https://www.jawapos.com/nasional/politik/05/06/2020/partai-gelora-resmi-terima-3-sk-menkumham/> diakses pada 2 Agustus 2022.

Partai Gelora Indonesia telah dibentuk oleh 99 orang dari 34 provinsi di Indonesia.¹² Terbentuknya Partai Gelora Indonesia, bermula dari adanya gerakan yang terbentuk lewat Gerakan Arah Baru Indonesia (Garbi). Garbi merupakan ormas yang memiliki ide Arah Baru Indonesia (ABI). Ide ABI tersebut sempat menjadi agenda politik PKS disaat masa kepemimpinan Anis Matta sebagai presiden partai. Dengan adanya gerakan ini menarik perhatian anak muda . Dalam perjalanannya gerakan tersebut menimbulkan polemik dalam internal PKS karena dinilai sebagai upaya kudeta PKS dan sebagian dari kader PKS tergabung dalam gerakan ini. Hingga akhirnya para kader PKS yang terjaring Garbi diberhentikan status kader PKS.¹³

Munculnya Partai Gelora Indonesia tidak lepas dari persoalan konflik antara pimpinan PKS dan pimpinan Partai Gelora sekarang sehingga pandangan masyarakat masih beranggapan bahwa Partai Gelora sama dengan PKS. Meskipun para pimpinan Partai Gelora Indonesia saat ini merupakan mantan pimpinan PKS, Partai Gelora Indonesia berbeda dengan PKS. Sampai saat ini, PKS masih mengedepankan asas partai yaitu partai agamis atau partai islam, sedangkan Partai Gelora Indonesia mengedepankan asas partai nasionalis.

Saat ini Ketua Umum Partai Gelora Indonesia untuk tingkat Dewan Pimpinan Nasional (DPN) yaitu Anis Matta, seorang fenomenal dan cukup berpengaruh serta pernah menjadi Presiden di partai lamanya yaitu PKS. Anis

¹² Harahap, Riky Oviailyah. 2020. Partai Gelora di Sumatera Utara, Asal Usul dan Perkembangannya. Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. hal ii.

¹³ Hizkia, dkk. 2021. “Metamorfosis Gerakan Arah Baru Indonesia menjadi Partai Gelombang Rakyat Indonesia di Bali”. *Jurnal Nawala Politika*. Vol. 1 No. 2. hal 1

Matta dibantu oleh Fahri Hamzah sebagai wakil ketua umum dan tidak lupa di bawahnya juga ada beberapa orang yang potensial dalam dunia politik di Indonesia seperti Mahfuz Sidiq, Ahmad Rilyadi, dan lain-lain. Dengan para pimpinan yang sudah berpengalaman ini menjadi salah satu bekal bagi Partai.¹⁴ Menyiapkan infrastruktur partai dari tingkat pusat hingga tingkat daerah merupakan perkara yang tidak mudah. Meskipun dengan kondisi yang terbatas, tidak mengurangi persiapan dalam pembentukan partai.¹⁵

Di era sekarang sudah banyak hadir pengembangan dalam segala aspek kehidupan, salah satunya dengan ada kecanggihan teknologi. Perkembangan teknologi membantu memenuhi kebutuhan masyarakat segala aktivitas memiliki ketergantungan dengan kecanggihan teknologi. Momentum kecanggihan teknologi dimanfaatkan oleh Partai Gelora Indonesia sebagai wujud kemajuan dari partai politik dalam menjalankan perannya.

Pada tahun 2020 yang bertepatan munculnya pandemi *covid-19* Partai Gelora Indonesia berupaya merekrut kader dan membangun basis partai baik dari nasional, wilayah, daerah, hingga ranting. Hal ini tentu tidaklah mudah dikarenakan akses untuk turun lapangan menjadi terbatas. Namun hal demikian bukanlah menjadi penghambat bagi Partai Gelora Indonesia untuk bisa mengajak masyarakat dan bergabung karena gebrakan yang dilakukan adalah merekrut kader dan sosialisasi partai melalui teknologi elektronik.

¹⁴ Website Resmi Partai Gelora Indonesia. Selengkapnya di <https://www.partaigelora.id/> diakses pada 17 November 2021 pukul 10.00 WIB

¹⁵ *Ibid.*

Partai Gelora Indonesia di Sumatera Barat merupakan bagian pengaruh dari fenomena Partai Gelora Indonesia tingkat pusat dimana para pimpinan Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Gelora Indonesia Sumatera Barat saat ini dulunya merupakan pengurus PKS di Sumatera Barat ditambah dengan pengaruh pergerakan Garbi Sumatera Barat. Awal mula terbentuknya Partai Gelora Indonesia di Sumatera Barat Ketua Umum DPW Partai Gelora Indonesia Sumatera Barat yaitu Moh. Yasin serta didampingi oleh Sekretaris Umum Erizal.¹⁶ Segala bentuk persiapan pengembangan partai telah dilakukan seperti membangun basis suara, menjalin relasi, melengkapi persyaratan partai politik, dan sejenisnya yang berkaitan dengan kebutuhan partai.

Namun hal yang tidak diduga muncul terhadap Partai Gelora Indonesia yaitu meninggalnya Ketua Umum Partai Gelora Indonesia Sumatera Barat Moh. Yasin pada 21 November 2022. Pasca kepergian beliau, pimpinan Partai Gelora Indonesia Sumatera Barat berubah lalu ditentukan oleh Dewan Pimpinan Nasional Partai Gelora Indonesia dan terpilih Benny Jovial sebagai Ketua Umum dan Jon Afrizal sebagai Sekretaris Umum.¹⁷ Dengan pergantian pimpinan Partai Gelora Indonesia Sumatera Barat bisa menambah kekuatan dalam persaingan pemilu 2024 dengan pimpinan yang berpengalaman serta ditambah pengaruh keterlibatan Partai

¹⁶ Info pemilu KPU. 2022. "Detail Partai Politik". *Portal Publikasi Pemilu dan Pemilihan*. Selengkapnya di https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Prov_parpol/Prov_parpol/77/13 diakses pada 5 September 2022 pukul 11.31 WIB.

¹⁷ Bahar, Wahyu. 2023. Benny Jovial Resmi Nakhodai DPW Gelora Sumbar, Gantikan Almarhum M. Yassin". *Tribun Padang*. Selengkapnya di <https://padang.tribunnews.com/2023/02/07/benny-jovial-resmi-nakhodai-dpw-gelora-sumbar-gantikan-almarhum-m-yassin>. Diakses pada 26 Juni 2023 pukul 18.00 WIB.

Gelora Indonesia di Sumatera Barat pada pilkada 2020 mendukung para calon pimpinan daerah yang menang pilkada.¹⁸

Seperti yang diketahui, perubahan zaman terus berkembang hingga saat ini. Penemuan dan fenomena baru kian mudah ditemukan. Kecanggihan teknologi mempengaruhi juga kepada aspek budaya dari tradisional hingga modern. Perkembangan teknologi elektronik telah berpengaruh dalam aspek kehidupan lainnya yaitu ekonomi, pendidikan, termasuk politik, sehingga adanya teknologi saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi seluruh masyarakat.

Peneliti berpandangan, dengan perkembangan teknologi ini juga kesempatan bagi seluruh elemen baik dari kaum elit dan partai politik. Sudah banyak yang dilakukan bagi para pelaku politik untuk menikmati kecanggihan teknologi dengan cara kampanye, promosi pasangan calon dan partai, sosialisasi digital, dan juga termasuk rekrutmen. Bagi partai politik dengan kecanggihan teknologi dapat mengelola partai politik secara modern dan bisa menerapkan narasi arah baru Indonesia. Rekrutmen politik telah banyak dilakukan sebelumnya oleh partai politik lainnya. Namun berbeda dengan Partai Gelora Indonesia yang telah melakukan rekrutmen politik secara digital. Pada saat diresmikan sebagai partai politik resmi yaitu masa pandemi *covid-19*, Partai Gelora Indonesia tetap bergerak dan menjalankan perannya yaitu melaksanakan rekrutmen anggota.

Penelitian ini memunculkan asumsi bahwa Partai Gelora Indonesia di Sumatera Barat memanfaatkan teknologi digital sebagai opsi dalam pelaksanaan

¹⁸ Arizal. 2021. "Gelora telah membuktikan mesin partai sudah bergek di Sumbar". *Sumbar Kini*. Selengkapnya di <https://www.sumbarkini.com/2021/03/gelora-buktikan-mesin-partai-telah.html>. Diakses pada 24 Agustus 2022 pukul 11.00 WIB.

rekrutmen politik pada masa pandemi *Covid-19* yang membuat segala aktivitas menjadi terbatas, sehingga dengan adanya e-rekrutmen dapat memudahkan bagi siapa yang bergabung. Kemudian adanya pelaksanaan e-rekrutmen sebagai pembaharuan dalam pelaksanaan rekrutmen politik, dengan adanya pelaksanaan e-rekrutmen dapat menjadikan proses rekrutmen lebih efektif, yang dulunya proses rekrutmen tersebut harus mendaftar ke kantor langsung, sekarang dengan adanya e-rekrutmen proses rekrutmen menjadi fleksibel bahkan bisa dimana saja.

Pelaksanaan e-rekrutmen juga menunjukkan bahwa Partai Gelora Indonesia Sumatera Barat mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman kecanggihan teknologi, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebiasaan masyarakat yang cenderung bersangkutan dengan alat teknologi seperti hp, komputer, laptop, dll. Oleh karena itu penelitian ini melihat fenomena rekrutmen politik Partai Gelora Indonesia di Sumatera Barat menjadi daya tarik dan menarik untuk diteliti karena partai ini memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk merekrut kader dengan cara digital meskipun berstatus partai baru di dunia politik Indonesia tentu memiliki proses yang tidak mudah dalam pelaksanaannya.

E-rekrutmen politik dinilai cukup efektif, hal ini juga telah dilakukan sebelumnya oleh Partai PSI yang merupakan partai baru pada pemilu 2019 juga melakukan proses rekrutmen secara digital. Dengan proses rekrutmen digital tersebut PSI mampu mendapatkan anggota yang berusia muda.¹⁹ Oleh karena itu

¹⁹Saputra, Rudi. 2018. Rekrutmen Partai Politik (Studi Pola Rekrutmen Partai Solidaritas Indonesia Terhadap Anak Muda). Skripsi.

dalam penelitian ini berisi pertanyaan, Bagaimana proses e-rekrutmen dan apa keuntungan dilaksanakan e-rekrutmen Partai Gelora Indonesia Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah yang dibangun, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses e-rekrutmen yang dilakukan oleh Partai Gelora Indonesia Sumatera Barat, sekaligus melihat sejauh mana e-rekrutmen menguntungkan untuk proses rekrutmen. Hal tersebut akan berdampak pada memaksimalkan keanggotaan serta mempertegas penjelasan tentang Partai Gelora Indonesia khususnya di Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah sumbangsih pemikiran secara ilmiah atau akademik, berkaitan dengan fenomena Partai Gelora Indonesia di Sumatera Barat sebagai partai baru yang dapat merekrut kader melalui media digital berdasarkan kajian-kajian teori serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu politik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian mengenai e-rekrutmen politik diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan rujukan dalam pola rekrutmen politik terkhusus dengan cara digital. Kemudian penelitian ini mampu menambah

wawasan bagi partai politik, aktor politik dan juga masyarakat secara umum, serta penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang sejenis.

